

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada dasarnya adalah upaya peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kreativitas. Belajar akan mampu manusia melakukan adaptasi (penyesuaian diri) dengan lingkungannya. Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan, baik di dalam laboratorium maupun di dalam lingkungan alamiah<sup>1</sup> Aktivitas mental ini terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Perubahan yang dihasilkan melalui belajar ditunjukkan oleh kemampuannya, dari tidak bisa menjadi bisa atau dari tidak tahu menjadi tahu dan sebagainya.<sup>2</sup> Hasil belajar bagi anak ditentukan oleh sejauh mana materi yang disampaikan terinternalisasi dalam pandangan dan sikap hidupnya. Melalui perubahan kemampuan ini seseorang akan mampu mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk hidupnya.<sup>3</sup> Karenanya melalui bimbingan, tuntunan, dan pengawasan anak dibelajarkan untuk memahami keberadaan makhluk lain (hewan dan tumbuhan) yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Beroreintasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2008), h. 112.

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet. II, 1988), h. 2.

<sup>3</sup>Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 94.

Konsep belajar tuntas (*mastery learning*) pada dasarnya ditujukan agar dikuasainya bahan pelajaran oleh siswa secara tuntas.<sup>4</sup> Secara praktis ini berarti anak akan memperoleh manfaat dari materi yang diajarkan. Melalui pengajaran tentang alam, siswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang alam dan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Dengannya siswa mampu menjaga kelangsungan ekosistem dan mengembangkannya bagi kebaikan hidup secara bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pentingnya keberadaan alam sekitar bagi manusia digambarkan dalam Q.S. Thaha ayat 53-54 yang berbunyi sebagai berikut.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ جُنَابَهُ الْأَزْوَاجَ مِنْ نَبَاتٍ شَتَّى كُلُوا وَارْزَعُوا أُنْعَمَ لَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى (طهى: 53-54)

Keberadaan alam sekitar sangat penting bagi kehidupan. Dengannya manusia memperoleh manfaat, bukan mengganggu atau merusaknya namun memahami lingkaran simbiosme alam. Tuhan menciptakan segala sesuatu dalam keseimbangan dan keserasian. Jika tidak dipelihara akan mengakibatkan kerusakan, terganggunya kelestarian alam.<sup>6</sup>

Nilai guna dan kemanfaatan yang luas dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di atas, berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>4</sup>Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang meliputi : (a) daya serap perorangan, di mana siswa tersebut tuntas belajar bila dia telah mencapai 75%, dan (b) daya serap klasikal di mana suatu kelas belajar dikatakan tuntas apabila terdapat 85% siswa telah mencapai daya serap 75%. Lihat lebih jauh dalam Isnawi dan Nana Syaodeh S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.112-120.

<sup>5</sup>Hubungan antara manusia dan alam, bukan hubungan antara penakluk dan yang ditaklukkan tetapi hubungan dalam kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah Swt. Kemampuan manusia mengelola alam karena anugerah dari-Nya. Lihat lebih jauh dalam Q.S. Ibrahim/14:32 dan Q.S. Al-Zukhruf/43:13.

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1993), h. 295.

Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dalam materi “Mengenal Bagian-Bagian Utama Tubuh Hewan” masih rendah. Siswa belum mampu mengenal secara baik bagian tubuh hewan yang berbahaya dan tidak, termasuk membedakan antara hewan yang berguna dan yang berbahaya.

Kondisi dimaksud terjadi karena pembelajaran yang berlangsung lebih menekankan pada konsep yang bersifat abstrak, siswa tidak diberi kesempatan melakukan tugas belajar yang relevan secara aktif. Dalam konteks inilah pembelajaran kooperatif perlu dikedepankan sebagai upaya optimalisasi pencapaian tujuan dan hasil belajar. Betapa pentingnya prinsip *learning by doing*’ atau belajar dengan bekerja. Melalui konsep ”bekerja” diharapkan muncul interaksi dalam aktivitas siswa. Untuk itu guru membutuhkan gaya tersendiri dalam mengelola pembelajaran agar menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran yang dilakukan guru harus berupaya secara optimal sehingga kegiatan belajar siswa berubah ke arah yang lebih baik, berkesan dan memberikan manfaat kepada siswa.<sup>7</sup> Mengajar harus dipandang sebagai upaya untuk membuat siswanya belajar. Interaksi belajar mengajar dapat terjadi jika pengajaran tidak lagi bersifat *teacher-centered*. Setiap siswa diajak untuk terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis, saling mendukung antara siswa satu dengan yang lain.

Pembelajaran melalui strategi *Card Sort* merupakan salah satu kegiatan belajar kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Guru dapat menunjuk kepada

---

<sup>7</sup>Max Darsono. *et. al*, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang, 2000), h. 23.

seperangkat ataupun serangkaian situasi-situasi belajar dalam bentuk pengalaman sesungguhnya. Pembelajaran melalui strategi di atas terarah untuk membangun aktivitas belajar secara aktif dan personalisasi. Hal ini terintegrasi secara praktis melalui penggunaan strategi, alat peraga, dan interaksi dengan lingkungan.

Penerapan strategi *Card Sort* dilakukan dengan membuat kartu indek secara berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok jenis-jenis hewan yang menguntungkan dan merugikan, bagian-bagian utama tubuh hewan berguna dan membahayakan. Siswa diminta untuk menunjukkan dan menempelkannya di papan tulis urutan/kedudukannya sesuai kategorisasi. Dengan ini diharapkan pemahaman siswa meningkat, mereka mampu mengidentifikasi hewan yang menguntungkan dan membahayakan dalam kehidupannya sehari-hari.

Guna mengelaborasi sejauh mana efektifitas strategi *Card Sort* dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajara Ilmu Pengetahuan Alam, penulis merasa tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah skripsi berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan tema : **“Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Bagian-Bagian Utama Tubuh Hewan Melalui Strategi *Card Sort* di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan yang terjadi maka yang menjadi dasar persoalan dalam penelitian ini :

1. Masih rendahnya pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan dari beberapa kekeliruan dalam menyebutkan dan menunjukkan bagian, ciri, bentuk dan fungsi bagian-bagian utama tubuh hewan.
2. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi yang bervariasi masih rendah. Guru masih berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered*).

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran IPA ?
2. Apakah strategi *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman terhadap bagian-bagian utama tubuh hewan pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011 ?

### **D. Rencana Pemecahan Masalah**

Permasalahan rendahnya pemahaman siswa perlu segera ditanggulangi. Hal ini dapat tercapai apabila kinerja dan kolaborasi siswa dapat ditingkatkan. Dalam prosesnya, guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan organisator. Tindakan kelas direncanakan sebanyak 3 siklus, masing-masing siklus 1 kali pertemuan selama 3 (2 x 35 menit), yang dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran.
2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu.
3. Siswa lain diminta berpasangan dengan siswa yang memegang kartu bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.

4. Agar pembelajaran lebih seru, diterapkan *punishment* bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
5. Guru membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.
6. Guru menyimpulkan atau memberikan summary

Selama proses pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Diharapkan siswa bersikap terbuka, aktif dan dinamis dalam upayanya meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara tertulis untuk melihat peningkatan hasil belajar.

#### **E. Hipotesis Tindakan.**

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hepotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.<sup>8</sup> Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hepotesis yang penulis ajukan sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini adalah :

1. Kegiatan belajar kolaboratif yang dikembangkan dalam strategi *Card Sort* akan mampu membangun kebersamaan antar siswa dalam belajar. Melalui kegiatan saling membelajarkan diri, siswa akan saling bertukar pendapat dan pengalaman. Dengannya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat.

---

<sup>8</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1998), h. 62.

2. Strategi yang bervariasi akan mampu menumbuhkan motivasi belajar. Melalui strategi ini siswa mengalami sendiri proses belajar dengan menunjukkan dan menempelkannya kartu di papan tulis sesuai urutan/ kategorisasinya. Dengan demikian siswa akan menjadi pembelajar yang aktif, kritis dan dinamis.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA. Tindakan kelas yang dilakukan terarah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hewan yang berguna dan membahayakan.

Secara khusus penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. Proses penerapan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran IPA.
2. Sejauh mana strategi *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bagian-bagian utama tubuh hewan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011.

Dengan demikian, tindakan kelas terarah untuk meningkatkan pemahaman siswa yang dibuktikan dengan kemampuannya mengidentifikasi bagian-bagian utama tubuh hewan dan tes hasil belajar di akhir proses pembelajaran.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan hasilnya memberikan manfaat dalam beberapa aspek, sebagai berikut

1. Pengambil kebijakan (Kementerian Agama)

- a) Menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum/materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
- b) Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan profesionalisme guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- c) Menjadi masukan dan informasi tentang upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Card Sort* .

## 2. Peneliti

- a) Sebagai bahan dalam meningkatkan pengetahuan tentang langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).
- b) Menjadi bahan masukan keilmuan dan menambah wawasan tentang strategi pembelajaran, khususnya strategi *Card Sort*.

## 3. Siswa

- Memahami bahwa kinerja belajar dan kreatifitas akan sangat menentukan bagi tercapainya penguasaan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran
- Melalui menempelkan/memasangkan potongan kartu/gambar menjadi urutan yang logis, siswa mengalami sendiri proses belajar. Dengannya siswa memiliki pengalaman dan makna yang luas bagi peningkatan kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran.

## 4. Guru

- a) Sebagai masukan sekaligus bahan dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran yang berkualitas



- b) Menjadi masukan dan informasi tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan, khususnya tentang hewan yang berguna dan yang membahayakan.

#### 5. Kepala Sekolah

- a) Menjadi salah satu dasar pertimbangan untuk melaksanakan pembinaan terhadap guru untuk melakukan berbagai inovasi sesuai materi agar kegiatan belajar mengajar mampu mencapai hasil yang optimal.
- b) Menjadi masukan ke arah pembenahan dan perbaikan kinerja guru agar mampu mengelola proses pembelajaran secara berkualitas.
- c) Menjadi masukan kebijakan dan upaya konstruktif dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka, meningkatkan penguasaan dan prestasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

#### 6. Pengembangan Keilmuan

- a) Informasi awal bagi penelitian sejenis dengan pendekatan yang berbeda dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b) Memberikan masukan pentingnya inovasi seorang guru dalam membelajarkan siswanya. Penerapan strategi sesuai materi akan mampu membelajarkan siswa secara aktif guna mencapai tujuan belajar sebagaimana yang diharapkan.